
Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama di Majelis Taklim Ibu-Ibu Rutin Jum'at Masjid Nurul Amin Sungai Rengit Murni Kabupaten Banyuasin

Siti Maria Ulfa¹, Hidayat², Emi Puspita Sari³

^{1,2,3}UIN Raden Fatah Palembang

E-mail: sitimariaulfaa298@gmail.com, hidayatht_uin@radentafah.ac.id,
emipuspitadewi_uin@radenfatah.ac.id

Article History:

Received: 20 Agustus 2023

Revised: 07 September 2023

Accepted: 10 September 2023

Keywords: *Manajemen, Dakwah, Majelis Taklim Meningkatkan Nilai-Nilai Agama*

Abstract: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran manajemen dakwah dilakukan oleh Majelis Taklim ibu-ibu rutin Jum'at siang di masjid Nurul Amin desa Sungai Rengit Murni dalam meningkatkan nilai-nilai agama serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian lapangan (field research) penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis dan sumber data yang didukung dengan teknik pengumpulan data diambil dari objek secara langsung di daerah penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi Penelitian ini di Desa Sungai Rengit Murni Kabupaten Banyuasin. Teori yang pertama digunakan Manajemen Dakwah menurut M.Munir dan teori yang kedua digunakan Nilai-nilai Agama menurut Nurcholis Masjid . Hasil penelitian ini bahwa peran manajemen dakwah yang dilakukan di Majelis Taklim ibu-ibu rutin Jum'at siang di masjid Nurul Amin dalam meningkatkan nilai-nilai Agama di desa Sungai Rengit Murni terlaksana cukup baik, dengan melakukan perencanaan (Takhthith), pengorganisasian (Al-thanzhim), penggerakan (Tawjih), pengawasan (Riqabah) sehingga kegiatan dakwah Majelis Taklim ibu-ibu rutin Jum'at siang di masjid Nurul Amin dapat terlaksana. faktor pendukung kegiatan Majelis Taklim ibu-ibu rutin juam'at siang dalam meningkatkan nilai-nilai agama masyarakat Desa Sungai Rengit Murni adalah sumber daya manusia serta sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambatnya ialah terkendala modal/anggaran kegiatan, Kurangnya kesadaran dalam hidup dengan berpedoman agama dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.*

PENDAHULUAN

Satu kesulitan terbesar untuk berdakwah saat ini ialah dunia yang sekarang. Jika tidak dilakukan tindakan nyata, cita-cita untuk sejajar dengan negara lain tidak akan terwujud. Umat Islam menghadapi banyak permasalahan sehari-hari yang rumit. Ketika moral, keramahan, dan budi pekerti suatu bangsa terguncang oleh krisis moral, maka secara drastis akan terjadi perilaku anarkis. Tawuran antar sekolah, organisasi, atau tradisi suku/daerah, pemerkosaan, perampokan dengan berbagai cara, termasuk yang tradisional maupun kekinian di dunia maya, menjadi perhatian utama.¹

Menurut definisi dakwah Syekh Ali Mahfuz yang dimuat dalam buku Munir dan Wahyu Ilahi, dakwah Islam ialah upaya mengajak manusia agar mengikuti petunjuk (petunjuk) dan beramal shaleh dengan cara mengajaknya beramal shaleh. dan menahan diri dari berbuat maksiat demi mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.² Dalam buku Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Profesor Toha Yahya Oemar berkhotbah tentang menyambut orang lain sebagai tugas manusia. Menggunakan pendekatan yang bijaksana untuk mengikuti petunjuk Tuhan demi kebaikan dan keamanan di dunia ini dan akhirat, serta jalan yang lurus.³

Fungsi gerak proses krusial serta menjadi pusat operasional manajemen. Cara pengelolaan yang baik harus dicapai melalui gerak dalam upaya dakwah. Seluruh operasional dakwah akan terlaksana akibat gerak ini. Juru Dakwah akan berinteraksi langsung dengan seluruh fungsi manajemen, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.⁴

Berikut penafsiran Tutty Alawiyah di mengenai makna majlis ta'lim dalam kaitannya dengan majelis taklim berdasarkan sisi fungsinya: sebagai wadah mewujudkan kepentingan sosial, sebagai wadah pembelajaran, dan sebagai wadah sosial.⁵ Posisi pengurus di majelis taklim sangat menentukan untuk mendorong dan mengembangkan dakwah. Membuat perencanaan dalam setiap kegiatan dakwah yang tidak hanya berkaitan dengan pengajian saja tetapi juga bagaimana menyusun rencana dalam setiap kegiatan dakwah yang sejalan dengan tumbuh kembangnya zaman dan ilmu pengetahuan merupakan bagian dari fungsi kepengurusan majelis taklim.

Mengingat pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia, maka penting bagi setiap orang untuk menginternalisasikan prinsip-prinsip agama Islam. Hal ini dilakukan melalui pendidikan di lingkungan keluarga, di lembaga pendidikan formal dan nonformal, serta di masyarakat. Majelis taklim ibu-ibu Rutin Jum'at Siang merupakan sebuah pengajian yang terletak di Masjid Nurul Amin Desa Sungai Rengit Murni Kabupaten Banyuasin, yang mana pengajian ini berada di perkampungan. Pengajian Ibu-ibu Rutin Jum'at Siang dibuat untuk masyarakat sekitar dan berkumpul para ibu seperti yang dilaksanakan di Masjid Nurul Amin.

Berdasarkan observasi kemunculan majelis ta'lim ini merupakan sebuah fenomena yang sangat baik. Majelis ta'lim dibentuk bersamaan dengan semakin kompleksnya permasalahan kemasyarakatan seperti pencurian, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, dan lain-lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk memulai kesadaran masyarakat untuk membendung masalah ini melalui pemahaman dan peningkatan prinsip-prinsip agama. Majelis Taklim ibu-ibu rutin jum'at siang memiliki kemajuan dari awal berdiri hingga kini. Ketika pengajian pertama kali didirikan, jumlah anggotanya tidak mencukupi, namun seiring berjalannya waktu, jumlah anggota majelis

¹ Ismah Salman, *Telah Kritis Dakwah Milenium III*, (Jakarta: Abstraksi Pidato Pengukuhan Profesor, tidak diterbitkan, 2003), h. 5.

² *Ibid.*, h.19

³ Munir. M, dkk, *Management Dakwah*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2006), h. 20.

⁴ *Ibid.*, h. 9

⁵ Alawiyah. T, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 30.

ini semakin bertambah. Pertumbuhan ini dapat dilihat dari segi keanggotaannya. Indikator kemajuan lainnya adalah meluasnya kegiatan rutin Jum'at Majelis Taklim yang sebelumnya hanya sebatas pengajian. Kegiatan tersebut kini meliputi pengajian rutin da'i, pengajian tiap desa, dan lain-lain. Adanya majelis taklim ini tidak hanya menumbuhkan silaturahmi, namun juga menambah ilmu agama dan mengubah sikap para pesertanya rutin Jum'at siang kepada yang lebih baik.⁶

Berdasarkan dari observasi yang di lakukan pada majelis taklim ibu-ibu terdapat permasalahan yang terjadi pada penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatannya. Lemahnya karakteristik manajemen, organisasi, dan administrasi, belum adanya kajian yang sistematis, dan masih terbatasnya kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi permasalahan yang sering ditemui. Kurangnya mubaligh atau ustadzah yang mampu memberikan pengarahan yang baik, terorganisir, dan berkualitas kepada jamaahnya merupakan salah satu sumber permasalahan.

Dari penjelasan latar belakang di atas penulis sangat tertarik dalam melaksanakan sebuah penelitian ilmiah mendalam melalui kegiatan penelitian yang berjudul "Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama di Majelis Taklim Ibu-Ibu Rutin Jum'at Masjid Nurul Amin Sungai Rengit Murni Kabupaten Banyuasin".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*) penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis dan sumber data yang didukung dengan teknik pengumpulan data diambil dari objek secara langsung di daerah penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi Penelitian ini di Desa Sungai Rengit Murni Kabupaten Banyuasin. Teori yang pertama digunakan Manajemen Dakwah menurut M.Munir dan teori yang kedua digunakan Nilai-nilai Agama menurut Nurcholis Masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilokasi, berhubungan sama manajemen dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai Agama majelis Taklim ibu-ibu rutin Jum'at siang di desa Sungai Rengit Murni Kabupaten Banyuasin dalam proses dakwah, pekerjaan manajemen dakwah serta Kegiatan-kegiatan pada Majelis Taklim ibu-ibu rutin Jum'at siang di Desa Sungai Rengit Murni kabupaten Banyuasin.⁷ Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama ibu-ibu Majelis Taklim di Masjid Nurul Amin Sungai Rengit Murni

Manajemen pada garis besar mempunyai Empat pokok adalah : Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi (Pengawasan) berdasarkan hasil wawancara dan dijelaskan tentang penerapan fungsi manajemen yang ada di majlis ta'lim.

a. Perencanaan Dakwah majlis ta'lim Ibu-ibu Rutin Jum'at Siang

⁶ Observasi, majelis taklim. Hari minggu, 07 februari 2023

⁷ Wawancara Bersama Bu Nurhasannah Selaku Ketua Majelis Taklim Masjid Nurul Amin desa Sungai Rengit Murni, Tanggal 14 maret 2023

Perencanaan (*planning*) dari Bahasa arab disebut *takhthith* ialah penunjukan dan pengesahan tujuan majlis dan pembentukan, proyek, diperlukan dalam menggapai sasaran.

Perencanaan yang diterapkan oleh Majelis Taklim Desa Sungai Rengit Murni dalam menggapai sasaran yang telah ditetapkan. Untuk saat ini perencanaan yang ditetapkan dari Majelis Taklim desa Sungai Rengit Murni yaitu: Rencana Strategi, Rencana Jangka Panjang, Jangka Pendek dan Rencana Sekali Pakai. Ibu Nurhasannah, selaku ketua Majelis Taklim desa Sungai Rengit Murni Kabupaten Banyuasin.⁸

1) Rencana strategi Majelis Taklim

Rencana strategis adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya untuk mencapai strategi ini. Merencanakan kegiatan dakwah yang akan datang, seperti menetapkan tujuan atau sasaran Majelis Taklim yang juga mempunyai rencana untuk mewujudkan visi dan misinya, merupakan tahap pertama dalam proses pengelolaan dakwah.

“Kita perlu memahami bagaimana agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dimulai dari tahap perencanaan. yaitu Mengajak Ibu-ibu Majelis Taklim dari desa satu (1) dan desa dua (2) langsung ikut serta majelis taklim, walaupun tidak setiap minggu, setengah bulan sekali atau satu bulan sekali untuk mengikuti majelis taklim yang dilakukan setiap Jum’at siang di masjid Nurul Amin”⁹

2) Rencana Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Ibu Nurhasannah, selaku ketua Majelis Taklim desa Sungai Rengit Murni Kabupaten Banyuasin, Menjelaskan bahwa:

“ Pada Rencana Jangka Panjang dan Jangka Pendek yang dilakukan di Majelis Taklim sudah mulai tahun 2008 dan sampai sekarang, jangka pendek yang dilakukan majelis taklim ini setiap bulan Majelis Taklim ini melakukan kegiatan berilir antar dusun desa Sungai Rengit Murni dan jangka panjang yang dilakukan pada tiga bulan sekali yang disebut dengan pengajian Akbar di kecamatan Talang Kelapa”¹⁰

3) Rencana Sekali Pakai

“ Rencana sekali pakai ini yaitu unggulan dari pengajian majelis taklim ini sendiri yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jum’at siang yang dilakukan jam 01:00 wib yang disini dengan materi dakwah seperti : tata cara sholat sunnah tahjud, dhuha, qobliyah dan ba’diyah , cara bersuci dari hadas basar dan hadas kecil”¹¹

b. Pengorganisasian Dakwah Majelis Taklim Ibu-ibu Rutin Jum’at Siang

Dalam perspektif Islam, penyelenggaraan dakwah lebih dari sekedar wadah; ini

⁸ Nurhasannah ketua majelis taklim desa sungai rengit murni, wawancara 14 maret 2023

⁹ Nurhasannah ketua majelis taklim desa sungai rengit murni, wawancara 14 maret 2023

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

menyoroti bagaimana pekerjaan dapat dilakukan dengan cara yang disiplin, teratur, dan metodis. Menyelenggarakan dakwah adalah bagaimana menangani rencana yang telah dirancang. Hanya dewan inti yang terlibat dalam pengelolaan Dewan Taklim, yang bertanggung jawab mengawasi operasional seperti pembangunan, pendanaan, sarana dan prasarana. Setiap kali suatu acara diadakan, dibentuklah panitia untuk membantu mengelolanya. Misalnya, jika program yang dipilih adalah pengajian sebulan sekali, maka dibentuklah panitia yang beranggotakan remaja putra dan putri. Selain itu, pengurus utama hanya bertugas mengkoordinasikan panitia agar acara sukses.

Pembagian tugas dan keikutsertaan seluruh anggota kelompok pengajian dalam kegiatan selanjutnya telah direncanakan dalam majelis ini. sehingga anggota dan ketua dapat menyederhanakan tanggung jawab masing-masing dan menghindari membuang banyak waktu dalam mengerjakan tugas. Dan itu terlihat di lapangan, mereka memang sudah mempersiapkan segala aspek penataan dakwah, termasuk pembinaan, pembagian tugas, dan lain-lain. Hal ini lebih lanjut diungkapkan oleh ibu Jumina:

“Biasanya kami membagi tugas menjadi beberapa kelompok, satu kelompok mengurus persiapan dan kelompok lainnya mengkoordinasikan tugas sehingga setiap anggota harus ikut aktif dalam setiap kegiatan majelis taklim, dan tugas yang diberikan juga sesuai dengan petunjuk, seperti: menyiapkan bahan pelajaran.”¹²

- 1) **Spesialisasi Kerja Majelis Taklim Ibu-ibu Rutin Jum'at Siang**
 Spesifikasi pekerjaan merupakan uraian persyaratan kualitas minimum orang yang bisa diterima agar dapat menjalankan satu jabatan dengan baik dan kompeten. Ibu Nurhasannah, selaku ketua Majelis Taklim desa Sungai Rengit Murni Kabupaten Banyuasin, Menjelaskan bahwa:
 “Ketua Majelis Taklim memberi tahu kalau ada acara ibu-ibu Majelis Taklim berpotong royong membuat snek atau membeli snek, Kemudian memberi tahu ibu-ibu Majelis Taklim atau Jam'ah bahwasanya minggu depan akan mendatangkan da'i dari luar, jadi ibu-ibu jam'ah Majelis Taklim akan memberikan sumbangan untuk membeli snek atau mengupah orang yang membuat snek dan untuk membayar da'i (penceramah) tersebut”¹³
- 2) **Menformalisasi Dakwah Majelis Taklim Ibu-ibu Rutin Jum'at Siang**
 Sebagai organisasi sosial, manusia bergantung pada komunikasi dalam banyak aspek kehidupannya. Berkomunikasi juga mencakup menyampaikan. Bapak syairin yailani, Selaku Da'i Majelis Taklim desa Sungai Rengit Murni Kabupaten Banyuasin, Menjelaskan bahwa:
 “Hadirin sekalian yang Rutin Jum'at Sore di Majelis Taklim, kita sebagai umat manusia harus terus berupaya untuk berkomunikasi dengan semua orang, baik itu anggota Majelis Taklim, anggota muda, maupun individu lainnya, dan itu harus mengandung nilai dakwahnya. Misalnya, para pemuda yang bersama mereka baik dari sisi kita ketika kita berbicara maupun agar

¹² Wawancara Bersama Bu Jumina Selaku Bidang Dakwah Majelis Taklim Masjid Nurul Amin desa Sungai Rengit Murni, Tanggal 18 maret 2023

¹³ Nurhasanna ketua Majelis Taklim desa Sungai Rengit Murni, wawancara 14 maret 2023

mereka sadar akan topik-topik keagamaan, agar mereka tidak berbuat seperti yang dia lakukan. Dengan tiga bulan sekali kami mengadakan da'i atau penceramah untuk memberikan kepada Jama'ah agar jama'ah Majelis Taklim ini akan datang setiap minggu atau setengah bulan sekali"¹⁴

c. Pelaksanaan Dakwah Majelis Taklim Ibu-ibu Rutin Jum'at Siang

Mengerahkan seluruh komponen organisasi untuk melaksanakan seluruh aksi dakwah sesuai rencana dan hasil pelaksanaan seluruh rencana dakwah. untuk mewujudkan hal itu bersinggungan langsung dengan tindakan majelis. Majelis Taklim Masjid Nurul Amin akan melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan dakwah, baik yang berjalan dengan baik atau tidak, setelah dilakukan perencanaan, khususnya program. Apakah ketiga unsur tersebut termasuk nilai dakwahnya atau tidak, bimbingan, motivasi, dan komunikasi juga harus diberikan pada saat pelaksanaannya. Sebagai makhluk sosial, manusia bergantung pada komunikasi dalam banyak aspek kehidupannya. Juga, komunikasi juga mengacu pada berkomunikasi, dan agar Majelis Taklim dapat memperoleh manfaat maksimal dari dakwahnya, umat manusia harus terus berupaya untuk berinteraksi dengan semua orang, baik anggota Majelis Taklim, generasi muda, atau siapa pun. kalau tidak. Misalnya, ketika kita berbicara kepada mereka sambil mendampingi mereka sebagai relawan atau anggota majelis taklim, kita berusaha untuk mendorong mereka pada kebajikan dan mendidik mereka tentang agama agar mereka tidak berperilaku seperti dia mirip dengan Jumat sore.

d. Pengawasan Dakwah Majelis Taklim Ibu-ibu Rutin Jum'at Siang

Tujuan pengawasan adalah meninjau seluruh tindakan saat ini dan masa depan. Pengendalian memungkinkan dilakukannya pemantauan yang memadai terhadap tindakan yang sedang berlangsung untuk memastikan bahwa tindakan tersebut tetap berada dalam batas tujuan yang telah ditentukan. Pengendalian akan mempermudah pemberian umpan balik, reaksi, dan evaluasi aktivitas. Pertimbangkan kekurangan dan potensi hasil saat Anda mengevaluasi kegiatan yang telah diselesaikan. Apabila para pelaksana dakwah menjalankan tanggung jawabnya secara efektif maka dakwah akan terlaksana dengan sukses.

1) Menetapkan Standar

Penetapan standar memerlukan pengambilan langkah-langkah untuk meratifikasi dan menyetujuinya sehingga standar yang telah ditetapkan diakui sah. Agenda atau program tahunan yang dilaksanakan diperiksa oleh Majelis Taklim. Majelis Taklim tidak mempunyai tujuan atau rencana jangka pendek atau jangka panjang, sehingga tidak ada tindakan yang tidak selesai disana. Menurut Nurhasanah, tak terasa ada hal yang janggal dan tak terasa seminggu telah berlalu. Program yang dilaksanakan antara lain pembinaan anggota majelis taklim dan pengajian rutin Jumat sore.¹⁵

Majelis Taklim, sesuai dengan adat, akan mengumumkan besaran dan kecepatan panitia setelah acara selesai, misalnya Jum'at Rutin Panitia Pengajian Saing. Oleh karena itu, pada saat pembubaran juga dikemukakan bahwa ada ketidakpastian dalam melaksanakan rencana tersebut sehingga dapat diperbaiki dan diperbaiki lagi pada setiap pertemuan individu. Sebaliknya, evaluasi ritual

¹⁴ Syairin Yailani, Selaku Da'i Majelis Taklim desa Sungai Rengit Murni, wawancara 17 maret 2023

¹⁵ Nurhasanah ketua Majelis Taklim desa Sungai Rengit Murni, wawancara 14 maret 2023

pengajian dilakukan secara mandiri oleh ketua Majelis Taklim, yang mempertimbangkan apakah ritual tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat, apakah tujuannya telah tercapai, dan apakah ada perbaikan pada ritual tersebut telah dibuat. Jika hal ini terus terjadi, maka masyarakat akan belajar bagaimana menggunakan strategi yang lebih efektif untuk kondisi masyarakat saat ini.

“ Kami melakukan dari periode ke periode , dari tahun ke tahun kami saling menyampaikan apa yang diberikan mulai dari yang fiqih, cara Sholat, tauhid jika jam'ah kurang mengertikan kami akan mengulanginya kembali atau menjelaskanya kembali sampai jam'ah yang tidak mengerti sampai mengerti. Dan evaluasi yang dilakukan yaitu ditanya dengan berkelompok dari kelompok A, kelompok B dan kelompok C kalau kelompok yang A sudah bisa maka bisa lanjut dengan pelajaran yang baru atau yang lain dan begitupun sebaliknya hingga bisa bersama”¹⁶

2. Peningkatan Nilai-nilai Agama Pada Anggota Majelis Taklim Masjid Nurul Amin Desa Sungai Rengit Murni

Mengingat separuh jumlah penduduk Indonesia adalah perempuan dan partisipasi perempuan dalam pembangunan sangatlah penting, maka Majelis Taklim ini mempunyai tugas untuk memastikan perempuan dapat menjalankan perannya secara efektif. Organisasi sesuai situasi ibu rumah tangga, diperlukan karena terbatasnya waktu dan kapasitas ibu. Hal ini menjadi kekuatan pendorong di balik perluasan peran perempuan dan peningkatan pendidikan.

Majelis Taklim Masjid Nurul Amin Desa Sungai Rengit Murni telah menerapkan atau meningkatkan nilai-nilai keagamaan dengan baik, berdasarkan hasil wawancara dengan anggotanya. Jemaah mempunyai keimanan dan ketakwaan yang kuat, dan mempunyai akhlak lainnya.

Menurut salah satu anggota Majelis Taklim, selain menjalankan keimanan, ihsan, dan takwa, para anggota menjalankan, memiliki tujuan suci. Gereja juga menunjukkan semangat kesabaran, rasa syukur, dan kepasrahan. Tawakkal adalah pola pikir yang senantiasa mengandalkan Allah, dengan keimanan yang tak tergoyahkan. Kepercayaan itu perlu karena seorang hamba harus beriman atau bertawakal kepada Allah.

“Adanya majelis taklim ini saya mengikuti pada tahun 2008 saya sering marah-marah sam suami sekarang Alhamdulillah sudah berubah mulai pada tahun 2008 sampai 2010 sudah jauh peningkatan dan 2010 juga anak saya berhijab mulai masuk kepesantren saya sebagai ibu juga mengikuti anak saya untuk berhijab setiap harinya. Dan juga kami ibu-ibu anggota majelis taklim ini jika ada dari keluar anggota majelis taklim ini kami akan melakukan kunjungan dan sumbangan untuk memberi alah kadarnya kepada yang sakit ataupun yang meninggal dengan seikhlasnya. Alhamdulillah ibu-ibu majelis taklim ini peningkatnya sudah terlihat dengan adanya majelis taklim ini walaupun tidak secepat mungkin namun beransur-ansur ada peningkatan Terus yang tidak pernah mengikuti majelis taklim sudah mengikuti, ibu-ibu yang dulu tidak berani unuk membaca Asmaul husna dll sekarang Alhamdulillah

¹⁶ Nurhasannah ketua Majelis Taklim desa Sungai Rengit Murni, wawancara 14 maret 2023

sudah berani”¹⁷

“Saya sudah mengikuti majelis taklim ini dari tahun 2013 sampai sekarang, saya dulu selalu ke majelis taklim satu minggu sekali kadang juga tidak hadir dalam satu minggu tidak rutin seperti jam’ah yang lainnya. Tetapi saya mengikuti Majelis Taklim ini dari pertama kali dari di betuk pengajian sampai ke Majelis taklim ini. rasa saya mengikuti Majelis Taklim ini sangat bersyukur dari Majelis Taklim ini banyak sekali ilmu yang didapat dari yang tidak tahu sampai tahu :seperti tata cara sholat, mengambil air wudhu, bersuci, bacaan ayat-ayat pendek, menjadi istri soleha dan tauhid”¹⁸

“Alhamdulillah semenjak saya mengikutin majelis taklim ini banyak sekali perubahan dalam hidup saya seperti saya yang dulu jarang sholat, tidak mengaji dan banyak sekali sampai sekarang saya Alhamdulillah sholat lima waktu, selalu mengaji, saling tegur sapa dan saling berbagi dengan orang lain. Dulu saya juga sempat berhenti mengikutin majelis taklim ini tapi pada tahun 2023 ini saya mengikutin majelis taklim ini kembali”¹⁹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat majlis ta’lim Rutin Jum’at siang desa Sungai Rengit Murni

a Faktor Pendukung

Baik pengurus maupun pihak luar telah menyatakan dukungannya terhadap upaya Majelis Rutin Wanita Taklim pada Jumat sore untuk mengatasi masalah-masalah kemasyarakatan. Berikut unsur pendukungnya, menurut temuan penelitian:

1) SDM

Suatu organisasi ialah komponen penting yang bahkan Sumber daya manusia suatu perusahaan adalah mesin yang mendorongnya mencapai tujuan bersama. Sumber daya dalam organisasi ini adalah jamaah dan pengurus Majelis Taklim di desa Sungai Rengit Murni. Merekalah agen perubahan yang akan memperbaiki diri. Mirip dengan kata-kata Ibu Nurhasanna ketua Majelis Taklim desa Sungai Rengit Murni:

“Jam’ah Majelis Taklim desa Sungai Rengit Murni ini mempunyai rasa semangat tinggi dan motivasi tinggi untuk selalu maju untuk banyak mendapatkan ilmu yang tidak diketahui menjadi mengerti. Kami selalu ingin memaksimalkan sikap untuk mengubahnya, dan sikap antusias itu tercipta dari jemaah.”²⁰

2) Sarana dan Prasarana

Fungsi manajer yang akan membantu keberhasilan suatu kegiatan adalah prasarana atau sarana. Semua jamaah dapat menggunakan fasilitas sangat baik yang ditawarkan. Seperti halnya fasilitas untuk pengajian, Masjid yang bersih,

¹⁷ Nurhasannah ketua Majelis Taklim desa Sungai Rengit Murni, wawancara 14 maret 2023

¹⁸ Wawancara Ratna Juwita selaku anggota majelis taklim ibu-ibu desa Sungai Rengit Murni, Tanggal 18 Maret 2023

¹⁹ Siti Nurjannah Anggota Majelis Taklim desa Sungai Rengit Murni, wawancara 17 maret 2023

²⁰ Nurhasannah ketua Majelis Taklim desa Sungai Rengit Murni, wawancara 14 maret 2023

alat praktek jenazah, majelis taklim Al-Quran, mukenah.²¹

“Fasilitas yang ada dimajelis taklim ini yaitu seperti masjid yang besar, rapi, alat praktek untuk jenazah, lemari khusus untuk perlengkapan majelis taklim seperti: Al-Quran, Mukena, alat pukul (hadro atau robbana), kami ibu-ibu majelis taklim mempunyai baju seragam warna putih, ping, biru. Dan kami anggota majelis taklim juga melakukan ck atau sumbangan untuk keluarga yang meninggal atau sakit.”²²

“²³Saya tertarik mengikuti Majelis taklim ini karena Masjisnya bersih, besar dan ibu tua majelis taklim ini juga ramah, suka bercanda, jika saya atau ibi-ibu anggota majelis taklim tidak mengerti dengan pembahasan yang dibicarakan maka akan dijelaskan kembali oleh ibu ketua majelis taklim ini.”

b. Faktor Penghambat

Kemudian faktor penghambat di manajemen dakwah pada majlis Taklim desa Sungai Rengit Murni:

1. Modal/Anggaran Kegiatan

Agar suatu klub atau organisasi dapat mencapai tujuan tertentu, modal menjadi salah satu aspek pendukungnya. Sekelompok dana atau aset yang dapat diterapkan pada pekerjaan organisasi tertentu atau upaya donor dikenal sebagai modal. Karena tidak ada dermawan yang tetap, hal inilah yang menjadi unsur pembatas dalam kegiatan yang dilakukan. Hasil wawancara memberikan bukti yang mendukung hal ini ketua Majelis Taklim ibu nurhasannah:

“Setiap akan mengadakan kegiatan majelis taklim ini selalu terhambat dikeuangannya, oleh karna itu majelis taklim selalu juga dengan membuat proposal lalu dititipkan di PT yang ada di desa Sungai Rengit Murni.”²⁴

2. Kurangnya Kesadaran Beragama

Agar suatu klub atau organisasi dapat mencapai tujuan tertentu, modal menjadi salah satu aspek pendukungnya. Sekelompok dana atau aset yang dapat diterapkan pada pekerjaan organisasi tertentu atau upaya donor dikenal sebagai modal. Karena tidak ada dermawan yang tetap, hal inilah yang menjadi unsur pembatas dalam kegiatan yang dilakukan. Hasil wawancara memberikan bukti yang mendukung hal ini.

Lebih lanjut Ketua Majelis Taklim menyatakan bahwa para anggota majelis taklim menghadapi tantangan karena kesibukan mereka, termasuk pekerjaan, kewajiban pribadi atau keluarga yang mendesak, penyakit, dan hujan lebat yang tidak terduga.

3. Pemahaman warga berbeda

Seluruh umat memiliki pemahaman yang berbeda, hal seberapa baik mereka menyimpan informasi dan seberapa baik mereka melakukan latihan praktis.

²¹ Observasi Ke Majelis Taklim masjid Nurul Ami desa Sungai Rengit Murni, Tanggal 10 maret 2023

²² Nurhasannah ketua Majelis Taklim desa Sungai Rengit Murni, wawancara 14 maret 2023

²³ Siti Nurjannah Anggota Majelis Taklim desa Sungai Rengit Murni, wawancara 17 maret 2023

²⁴ Nurhasannah ketua Majelis Taklim desa Sungai Rengit Murni, wawancara 14 maret 2023

mengetahui efek dari faktor pendidikan atau yang berkaitan dengan usia. Oleh karena itu, materi harus disampaikan dengan cara yang mudah dipahami agar jamaah dapat memahami dan memanfaatkannya.

“Kendala dalam majelis ini, selain uang dan pengetahuan agama masyarakat, adalah tingkat pemahaman yang berbeda-beda.”

Pembahasan

Manajemen dakwah sebagaimana yang sudah dipaparkan pada hasil penelitian adalah sebuah upaya dalam meningkatkan nilai-nilai agama yang akan di sampaikan kepada ibu-ibu jama'ah majelis taklim. Berdasarkan hasil penelitian menginterpretasikan bahwasanya faktor Pendukung serta Penghambat majlis ta'lim Rutin Jum'at siang desa Sungai Rengit Murni dengan menggunakan fungsi manajemen yang ditulis di bab sebelumnya yaitu:

1. *Tahkthiht* (Perencanaan)

Perencanaan atau *tahkthiht* ialah rencana tindakan sebelumnya. Rencana ini akan menguraikan tujuan organisasi dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dapat dilaksanakan menyeluruh, misalnya dalam perencanaan kegiatan, perencanaan strategis, atau perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Dengan begitu peran manajemen dakwah mempunyai rencana dalam menyangkut majelis taklim yang sudah direncanakan dari awal seperti tiga bulan sekali dan satu bulan sekali mengadakan da'i untuk mengisi acara Majelis Taklim ibu-ibu dimasjid Nurul Amin.

2. *Al-thanzhim* (Pengorganisasian)

Dalam perspektif Islam, pengorganisasian atau *al-thanzhim* menyoroti bukan hanya sekedar wadah. Definisi ini menunjukkan bahwa pengelompokan orang-orang untuk suatu pekerjaan membuahakan suatu kelompok dan bisa berfungsi untuk unit yang hebat. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peran para da'i adalah menciptakan kerangka administratif yang memungkinkan mereka melaksanakan program dakwah dengan sukses dan berhasil guna mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Kepentingan baik kepentingan pribadi maupun kelompok membuat sulitnya mengkoordinasikan orang-orang dalam suatu kelompok. Kemudian, ketua kelompok mesti mengutamakan humanisasi dalam manajemen.

3. *Towjih* (Penggerakan)

Seluruh proses memotivasi bawahan untuk bekerja dengan cara yang memungkinkan mereka bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan ekonomis dikenal sebagai mobilisasi. upaya yang dilakukan untuk melengkapi semua instrumen yang diperlukan dalam rangka melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang direncanakan dan disetujui, siapa yang akan melaksanakannya, di mana akan dilaksanakan, dan kapan akan dimulai.²⁵

4. *Riqobah* (Pengawasan)

Dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, kegiatan supervisi dapat dipahami sebagai pengawas dari suatu lembaga yang melaksanakan supervisi dengan tugas pokok yang telah dituangkan dalam program atau kegiatan guna mewujudkan suatu rencana pendidikan dengan model pengawasan yang ideal berdasarkan pada tujuan. pengembangan program yang akan dilaksanakan. Anda mungkin menganggap pengawasan sebagai suatu proses yang mencakup penentuan pekerjaan apa yang telah diselesaikan, menilainya, dan melakukan modifikasi apa pun yang diperlukan untuk memastikan bahwa pekerjaan tersebut dilaksanakan

sesuai dengan rencana awal.²⁶

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan di Majelis Taklim desa Sungai Rengit Murni Kabupaten Banyuasin, maka dapat dikemukakan seperti dibawah ini :

1. Peran Manajemen Dakwah dilakukan di majlis ta'lim ibu-ibu rutin Jum'at siang dimasjid Nurul Amin dalam meningkatkan nilai-nilai Agama di desa Sungai Rengit Murni terlaksana cukup baik, dengan melakukan perencanaan (*Takhtith*), pengorganisasian (*Al-thanzhim*), penggerakan (*Tawjih*), pengawasan (*Riqabah*) sehingga aktivitas dakwah dimasjid Nurul Amin dapat terlaksana. Dalam pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan ini dengan bertambahnya wawasan tentang agama di Desa Sungai Rengit Murni terkoordinir lumayan bagus Menghadiri pengajian merupakan suatu keharusan bagi seorang muslim yang taat kepada Allah SWT, dan semakin rajin melaksanakan ibadah kepada Allah SWT setelah mengikuti kegiatan pengajian pada majelis taklim dengan menjalankan fungsi manajemen.
2. Kemudian faktor pendukung majlis ta'lim ialah kegiatan Sumber daya manusia, sarana dan prasarana menunjang upaya Majelis Taklim dalam mengangkat nilai-nilai keagamaan warga Desa Sungai Rengit Murni, sedangkan keterbatasan modal/anggaran kegiatan, kurangnya kesadaran terhadap agama lain dalam kehidupan sehari-hari, dan kurangnya pemahaman dalam menjalankan agama. Semua level berfungsi sebagai terdepan.

DAFTAR REFERENSI

- A. Azizy ,A. Qadri. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003)
- Achmadi, Abu, Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Cet, VIII; Jakarta: PT. BumiAksara, 2007)
- Alawiyah ,Tuti , *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997)
- Al-Maliki ,Sayyid Muhammad Alwi. *Kiat Sukses Berdakwah*, (Jakarta : Amzah, 2006).
- Bagong , Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarata : Kencana Prenanda Media Group, 2005)
- Baiti, M., Bujuri, D. A., Hamzah, A., & Yusnita, E. *Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Anak Usia Dasar: Kontekstualisasi Pemikiran Nurcholish Madjid. CENDEKIA, 14(02), 318-334. (2022)*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008),
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Tarjamah* (Jakarta: Arafah , 2007)
- Faizah ,dkk. *Psikologi dakwah*,(Jakarta : kencana, 2006. cet ke-1)
- Hasibuan, Malayu, “*Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*”, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2016)
- Illaihi, Wahyu, Munir .*Manajemen Dakwah*, (Kencana: Jakarta 2009)
- Jannah,Miftakhul, B74211073, *Manajemen Dakwah Pada Majelis Taklim Di Pondok Pesantren*

²⁶ Manulang, *Dasar Management*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1981), h. 172

- Nurul Mubin Balongpanggung Gresik. Diss. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016)
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Munir, M, Dkk. *Managemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009).
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)
- Muhajirin, Neon, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993)
- Novalia, Resi. *Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Sholawat Ahabul Musthofa*. Diss. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta. 2017)
- Rasyid, Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000)
- Rusmini, Dewi. *Manajemen Dakwah pada Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin*. Diss. Manajemen Dakwah pada Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin. (Novalia, Resi. 2017) *Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Sholawat Ahabul Musthofa*. Diss. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2022)
- Rusmini, Dewi. *Manajemen Dakwah Pada Majelis Taklim Di Masjid Attaqwa Banjarmasin*, 2022
- Rue, L.W, G.R. Terry, *Principles of Management diterjemahkan oleh G.A. Ticoalu dengan judul Dasar-dasar Manajemen*.
- Salman, Ismah. *Telah Kritis Dakwah Milenium III*, (Jakarta: Abstraksi Pidato Pengukuhan Profesor, 2003)
- Saefudin. *Pendidikan Majlis Ta'lim sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Keagamaan; Studi di Majlis Ta'lim Raudhatut Thalibin Dusun Tempuran Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo* (Semarang, 2008)
- Slamet, Muhaemin. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 2008.)
- Sodik, M. Ali, Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015)
- Syafaryddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suprayogo, Imam. *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2001)
- Taylor, S.Steren, Robert C.D., Kuantitatif, *Dasar-dasar Penelitian* (Usaha Nasional, 1993)
- Terry, G. 1972. *Principle Of Management (Home Wood Illions, Sixth Edition, Richard Irwin, Inc.*
- Tobroni, Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Yusuf, Yunan. "Manajemen Dakwah Rasulullah Kajian Awal Dari Sudut Pengelolaan SDM", (Jakarta: Jurnal MANIS, 2001)
- Zen, Muhammad. *Signifikansi Manajemen Dakwah Islam Dalam Agenda Perubahan Sosial*, 2008.